

Tingkat *Organizational Identification* Diantara Mahasiswa

B Medina Nilasari

Program Studi Magister Manajemen Universitas Trisakti

Alamat e-mail: medina@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the organizational identification level of college student. How is the effect of ras, college degree, campus, length of education, and residence on organizational identification. The proposed hypotheses were tested with a sample of 259 students in Trisakti – Jakarta Barat. Testing of research problems shows that only ras influences the level of organizational identification of Trisakti students. Departing from the conclusions above, the results of this study should be used by the college in managing its students. College must investigate action plans that will be implemented to make effective interventions that will increase the level of organizational identification among students.

Keywords: *Organizational identification, ras, college degree, length of education*

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki tingkat identifikasi organisasi mahasiswa. Bagaimana ras, gelar sarjana, kampus, lama pendidikan, dan tempat tinggal berdampak pada identifikasi organisasi. Hipotesis yang diajukan diuji dengan sampel sebanyak 259 siswa di Trisakti - Jakarta Barat. Pengujian masalah penelitian menunjukkan bahwa hanya ras yang mempengaruhi tingkat identifikasi organisasi siswa Trisakti. Berangkat dari kesimpulan di atas, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengelola mahasiswanya. Perguruan tinggi harus menyelidiki rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk membuat intervensi yang efektif yang akan dapat meningkatkan tingkat identifikasi organisasi di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Identifikasi organisasi, ras, gelar sarjana, lama pendidikan

1. Pendahuluan

Performansi mahasiswa sangat berdampak pada perekonomian suatu negara. Oleh karena itu sangat penting bagi setiap perguruan tinggi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada mahasiswanya. Untuk mencetak lulusan yang berkualitas, maka perguruan tinggi harus memotivasi dan melibatkan mahasiswanya.

Hasil penelitian Winn & Green (1998) seperti dikutip oleh Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) menyatakan bahwa tingkat kebanggaan yg dimiliki mahasiswa terhadap perguruan tingginya mempengaruhi tingkat motivasi dan tingkat keterikatan mahasiswa. Dengan mahasiswa yg terikat dan terlibat secara simultan dalam pengambilan keputusan pada program pendidikan maka

tingkat kebanggaan mahasiswa terhadap perguruan tinggi akan menjadi meningkat.

Organizational Identification di artikan sebagai persepsi kepemilikan (rasa memiliki) terhadap organisasinya dimana karyawan memperkenalkan dirinya sendiri sebagai bagian dari organisasi tempat mereka bekerja (Mael & Ashforth, 1992). *Organizational Identification* tidak hanya penting bagi *profit organization* tapi juga bagi *no-profit organization* seperti rumah sakit dan perguruan tinggi.

Menurut Kim, Chang & Ko (2010) dikutip oleh Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) dengan memastikan tingkat *Organizational Identification* yang tinggi dengan perguruan tingginya, mahasiswa akan lebih bersedia untuk merubah perilaku mereka sesuai perilaku diinginkan yang diharapkan oleh manajemen perguruan tingginya. Ketika mahasiswa memiliki tingkat *Organizational Identification* yang tinggi maka, mereka akan berkurang mengikuti aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang akan merusak reputasi perguruan tingginya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik demografi terhadap tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa yaitu Pengaruh Ras, Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah, Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

2. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Organizational Identification

Organizational Identification mencerminkan keterkaitan psikologis individu dan organisasi. *Organizational Identification* mencerminkan konsep pribadi. Konsep diri ini dalam kaitan dengan membandingkan dirinya sebagai keanggotaan kelompok sosial menjadi suatu acuan bagi dirinya (*self reference*) yang dikenal sebagai identitas sosial (Hogg, 2003 dikutip dalam Widodo, 2009) atau secara kolektif (Brewer & Gardner, 1996 dikutip dalam Widodo, 2009). Konsep identifikasi sosial mencerminkan tingkat yang mana dirinya didefinisikan sebagai terminologi kolektif (Tajfel & Turner, 1986 dikutip dalam Widodo, 2009). Identifikasi sosial menyiratkan suatu psikologis yang menggabungkan tentang diri sendiri dan kelompok untuk melihat dirinya serupa dengan anggota lainnya yang sekelompok, untuk menyatakan bahwa kekhasan dari definisi karakteristik kelompok terhadap diri sendiri, dan untuk mengambil minat kelompok tersebut pada keinginan dari diri sendiri sesuai dengan kelompok (Turner et. al, 1987 dikutip dalam Widodo, 2009).

Penerapan pendekatan keanggotaan di dalam organisasi, Ashforth dan Mael (1989) dikutip dalam Widodo (2009) mengusulkan definisi individu yang menggambarkan dirinya dalam kaitan dengan keanggotaan di dalam organisasi yang dicerminkan dengan konsep *Organizational Identification*, kebersamaan

yang dirasakan terhadap organisasi di mana ia berada. *Organizational Identification*, mencerminkan menggabungkan psikologis antara organisasi dan diri pribadi (Haslam, 2001; Tyler & Blader, 2000; van Knippenberg, 2000 dikutip dalam Widodo, 2009).

Banyak orang-orang mengidentifikasi pada suatu organisasi, semakin banyak nilai-nilai organisasi, norma-norma dan minat yang disatukan ke dalam konsep diri. Minat kolektif berpengalaman sebagai minat kepentingan diri (yaitu kepentingan diri yang kolektif) dan individu pada hakikatnya termotivasi berperan untuk kolektif (Dutton, Dukerich & Harquail, 1994; van Knippenberg & Ellemers, 2003 dikutip dalam Widodo, 2009).

Menurut Pratt (1998) dikutip dalam Widodo, 2009 bahwa identifikasi adalah suatu *cognitive perceptual* dibangun yang mencerminkan tingkat organisasi disatukan ke dalam konsep pribadi. Identifikasi organisasi dapat dilihat ketika faktor persamaan di rasa dan saling membagi nasib bersama dengan organisasi, tanda yang mengarah pada proses kategori pribadi (yaitu, *self definition*) sebagai anggota organisasi dan pada tingkat keanggotaan organisasi secara positif mencerminkan tidak membuang peran konsep pribadi yang positif (Dutton et. al, 1994; Mael & Ashforth, 1993; Hogg & Abrams, 1988; Turner et. al., 1987 dikutip dalam Widodo, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Organizational Identification* menyiratkan bahwa individu

dan organisasi adalah satu pengertian bahwa organisasi adalah tercakup konsep secara individu.

Organizational Identification (OI) bagi Universitas dan Mahasiswa

Universitas harus menyadari keuntungan yang akan didapat apabila mereka mengelola tingkat OI mahasiswanya. Menurut Porter, Hartman & Johnson (2011) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013), bahwa tingkat OI akan mengarahkan pada perilaku mahasiswa yang mendukung, memelihara dan mempromosikan kesuksesan bagi universitas. Begitu juga sama halnya pendapat Kim et. al (2010) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) menyatakan bahwa tingkat OI mahasiswa tinggi, maka perilaku mereka terhadap universitas dapat dirubah untuk mendukung perilaku yang diinginkan oleh universitas. Mahasiswa yang memiliki tingkat OI tinggi akan secara emosional terikat dengan universitasnya. Mereka akan meningkatkan usaha dan waktu mereka untuk keberhasilan universitas dan kegagalan sebagai bagian dari mereka secara pribadi. Tindakan-tindakan universitas akan merefleksikan mereka dan tindakan mereka akan merefleksikan universitas. Dengan memahami tingkat OI pada mahasiswa dapat membantu manajemen universitas dalam meningkatkan hubungan antara universitas dan mahasiswanya. Mahasiswa akan memberikan usaha lebih pada pekerjaannya jika mereka teridentifikasi kuat dengan universitasnya, yang akan menghasilkan kualitas lulusan

yang lebih baik dan meningkatkan reputasi internasional universitas. Tingkat OI yang tinggi juga dapat menghasilkan donasi dari alumni di masa depan (Beelen, 2007 dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar, 2013).

Ketika mahasiswa teridentifikasi kuat dengan universitasnya, mereka akan lebih bersedia memakai pakaian sponsor dari universitas di area publik dan mereka akan meningkatkan komunikasi positif *'mouth to mouth'* di lingkungannya (Bartels, 2006 dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013). Van Knippenberg & Sleebos (2006) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) menerangkan bahwa tingkat OI tinggi akan menghasilkan peningkatan pada nilai-nilai organisasi, norma dan minat. Hal ini akan membuat anggota tetap bertahan dalam organisasi pada periode lebih lama. Begitupula bagi universitas, Mahasiswa yang teridentifikasi dengan organisasinya akan mengambil kuliah kembali di universitas yang sama untuk melanjutkan studi S2 ataupun S3.

Variabel Demografi yang mempengaruhi *Organizational Identification*

Seperti yang dinyatakan oleh Bartels (2006) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) bahwa individu dapat diidentifikasi dengan kelompok tertentu. Sebagai contoh beberapa kelompok dimana individu dapat mengasosiasikan diri mereka termasuk: usia, gender, ras, tim olahraga dan pandangan politik.

Chavous, Rivas, Green & Helaire (2002) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) menjelaskan bahwa lebih mudah bagi individu untuk mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok yang memiliki karakteristik sama seperti mereka. Di universitas, mahasiswa tingkat pertama akan siap beradaptasi dengan lingkungan yang baru ketika mereka dapat mengidentifikasi, sebagai contoh dengan kelompok yang sama ras nya (Chavous et. al. 2002; dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar, 2013). Mahasiswa juga dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan universitas seting termasuk fakultas dan kampusnya masing-masing. Namun utk mahasiswa Trisakti, peneliti akan mengelompokkan berdasarkan strata pendidikan dan kampus.

Menurut Mael & Ashforth (1992), terdapat korelasi positif antara organisasi *tenure* dan tingkat OI karyawan. Semakin lama karyawan bekerja di perusahaan semakin lebih terjalin hubungan karyawan dengan perusahaannya. Rusbult & Farrell (in Maurer, 2007) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) juga menyatakan bahwa tingkat OI individu dapat meningkat karena alasan waktu. Untuk universitas seting, bahwa semakin lama mahasiswa kuliah di universitas tersebut, maka semakin tinggi tingkat OI nya.

Maurer (2007) dikutip dalam Breytenbach, Renard & Snelgar (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal di dalam kampus (*dormitory*) akan tinggi kemungkinannya untuk teridentifikasi kuat dengan universitas. Alasannya adalah bahwa

mahasiswa yang tinggal di dalam kampus akan lebih terlibat dengan kegiatan-kegiatan universitasnya dan akan lebih puas dengan pengalaman universitasnya. Di Indonesia jarang ada asrama di dalam kampus, sehingga mahasiswa bertempat tinggal di kos dekat kampus atau di apartemen dan di rumah pribadi yang mungkin lokasinya bisa dekat kampus bahkan jauh dari kampus.

Ras di Indonesia

Indonesia Negara kepulauan yang mempunyai berbagai suku – ras dan budaya. Dengan keanekaragaman tersebut Indonesia lebih dikenal dunia dan tidak sedikit orang-orang luar negeri melakukan penelitian mengenai penyebaran ras dan suku di pedalaman-pedalaman Indonesia. Adapun macam-macam ras yang ada di Indonesia berdasarkan penyebarannya yang dapat anda pelajari berdasarkan jaman (tahun 2000 SM – awal abad ke 20), sebagai berikut: 1). Ras Negroid, gelombang migrasi penduduk yang pertama dengan ciri berkulit hitam, bertubuh tinggi, dan berambut keriting. Ras ini datang dari benua asia mendiami Papua. 2). Ras Weddoid, gelombang migrasi penduduk yang kedua, dengan ciri berkulit hitam, bertubuh sedang dan berambut keriting. Ras ini datang dari India Selatan, mendiami kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara Timur. 3). Ras Melayu Tua (Proto Melayu), gelombang migrasi penduduk yang ketiga dengan ciri berkulit sawo matang, bertubuh tidak terlalu tinggi dan berambut lurus. Ras ini datang dari Tionghoa bagian selatan (Yunan), mendiami Sumatra, Jawa, Madura,

Bali, Kalimantan, Sulawesi dan NTB. 4). Ras Melayu Muda (Deutro Melayu), gelombang migrasi penduduk yang keempat, dengan ciri berkulit sawo matang agak kuning, bertubuh tidak terlalu tinggi dan berambut lurus. Ras ini datang melalui Semenanjung Malaya, mendiami Sumatra, Kalimantan (Dayak) dan Sulawesi.

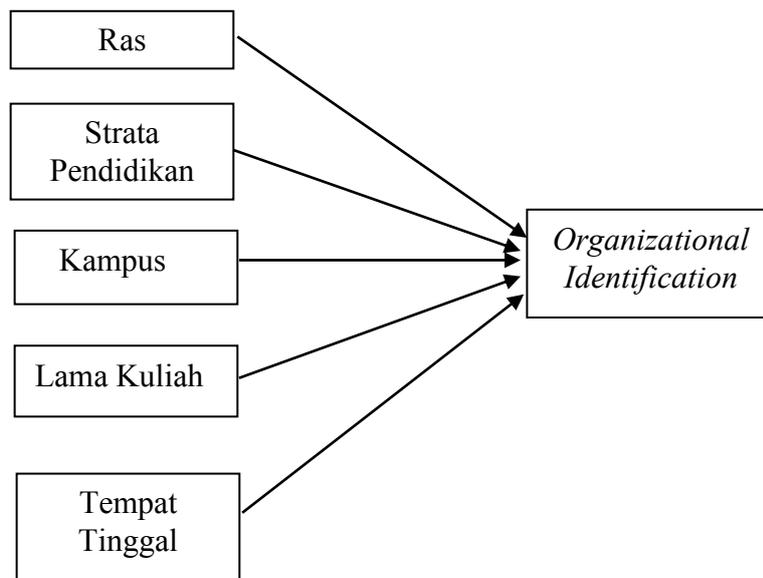
Disamping kelompok ras diatas, masyarakat Indonesia juga terdiri dari kelompok warga keturunan Cina (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, India, Belanda dan sebagainya yang hidup berdampingan membaaur menjadi Warga Negara Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak mengenal superioritas suatu ras dan tidak menganut paham rasialisme. Salah satu perekat suku bangsa yang berbeda-beda di Indonesia adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Breytenbach, Nadia; Renard, Michelle; Snelgar, Robin J, (2013) menjelaskan bahwa terdapat tingkat OI yang tinggi di antara mahasiswa. Kemudian ras mahasiswa, kampus, *university tenure* dan tempat tinggal mempengaruhi tingkat OI mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa ras kulit hitam diidentifikasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa ras kulit putih dan mahasiswa yang kuliah lebih lama memiliki tingkat OI lebih rendah. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di dalam kampus memiliki tingkat OI lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal di luar kampus.

Penelitian diatas dilakukan di Universitas di provinsi Eastern Cape, Afrika Selatan. Universitas tersebut baru saja melakukan merger. Sampel penelitian berjumlah 603 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui online kuesioner. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah

untuk mengetahui tingkat OI di antara mahasiswa. Setelah terjadinya merger dikhawatirkan akan rendah tingkat OI di antara mahasiswa sebagai akibat dari belum siapnya mahasiswa mengadopsi nilai-nilai dari universitas yang digabung (*merged university*).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh Ras, Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah, Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification* di antara Mahasiswa. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

- H1: Ras mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.
- H2: Strata Pendidikan mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.
- H3: Kampus mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

H4: Lama kuliah mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

H5: Tempat tinggal mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Variabel bebas “*independent variable*” penelitian ini adalah (1) Ras (2) Strata Pendidikan (3) Kampus (4) Lama Kuliah (5) Tempat Tinggal. Variabel tidak bebas “*dependent variable*” adalah

Organizational Identification. Variabel Ras dikategorikan menjadi 5 (lima) berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap keragaman ras Indonesia yang ada di Trisakti, yaitu: (1) Ras Melayu, (2) Keturunan Cina, (3) Keturunan Arab, (4) Keturunan India, (5) Keturunan Belanda, (6) Keturunan lainnya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel Ras adalah skala nominal. Setelah disebar kuesioner terkumpul data responden utk keturunan India hanya ada 1 orang, keturunan Belanda juga hanya ada 1 orang dan keturunan lainnya yaitu dari NTT (termasuk ras Negroid) hanya ada 1 orang. Sehingga peneliti menggabungkan 3 responden dalam kategori ‘keturunan lainnya’.

Variabel Strata Pendidikan dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Mahasiswa S1, (2) Mahasiswa S2. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel Strata Pendidikan adalah skala nominal. Variabel Kampus dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Universitas Trisakti, (2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel Kampus adalah skala nominal. Variabel Lama Kuliah dikategorikan menjadi 5 (lima), yaitu: (1) < 1 tahun, (2) 1 – 2 tahun, (3) >2 – 3 tahun, (4) >3 – 4 tahun, (5) >4 tahun. Skala pengukuran yang digunakan variabel Lama Kuliah adalah skala interval. Variabel Tempat Tinggal dikategorikan menjadi 5 (lima), yaitu: (1). Kos, (2) Apartemen dekat kampus, (3) Apartemen jauh dari kampus, (4) Rumah dekat kampus, (5) Rumah jauh dari kampus.

Skala pengukuran yang digunakan variabel Tempat Tinggal adalah skala nominal.

Variabel *Organizational Identification* diukur dengan mengajukan 5 item pernyataan yang dikembangkan oleh Mael, Fred; Ashforth, Blake E (1992).

1. Ketika seseorang mengkritik Trisakti, rasanya seperti penghinaan pribadi
2. Saya sangat tertarik dengan apa dipikirkan orang lain tentang Trisakti
3. Ketika saya bicara tentang Trisakti, saya selalu berkata, ‘kita’ bukan ‘mereka’
4. Ketika seseorang memuji Trisakti, rasanya seperti pujian pribadi
5. Jika media mengkritik tentang Trisakti, saya akan merasa malu

Untuk ke 5 pernyataan diatas responden diminta memberikan tanggapannya berdasarkan 7 skala likert (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 7 = sangat setuju).

Penelitian ini merupakan survey untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Ras, Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah, Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification* di antara Mahasiswa. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (1). Breytenbach, Nadia; Renard, Michelle; Snelgar, Robin J (2013) (2). Mael, Fred; Ashforth, Blake E (1992). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu sejenis metode penelitian yang mempelajari sampel-sampelnya dengan tujuan untuk menduga ciri-ciri populasinya, sepanjang dikuti prosedur penarikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah: 1). Mahasiswa

Trisakti di kampus A Universitas Trisakti dan 2). Mahasiswa Trisakti di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana penentuan sampel diambil secara tidak acak dan dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Trisakti dari 2 (dua) kampus yaitu Kampus A Universitas Trisakti dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang berhasil disebarkan sebanyak 300 kuesioner namun yang dapat dikumpulkan kembali hanya 259 kuesioner. 161 kuesioner dari mahasiswa Universitas Trisakti dan 98 kuesioner dari

mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.

Sebelum suatu kuesioner yang merupakan instrumen dalam penelitian digunakan secara luas terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reabilitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini, dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pada uji validitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Koefisien Validitas	Keputusan
<i>Organizational Identification</i>	0,784	Valid

Sumber: Hasil Olah Data

Sedangkan uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, akurasi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Hair, Anderson (2010) berpendapat bahwa “...*reliability extent to which a variables is consistent in what it is intended to measure*”. *Coefisient*

reliability diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha* bagi setiap variabel. Hair (2010) berpendapat bahwa pengukuran reliabilitas ini berkisar antara 0 sampai 1, dimana batas terendah yang dapat diterima adalah 0,6 - 0,7.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
<i>Organizational Identification</i>	0,772

Sumber : Hasil Olah Data

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
OI1	20.1737	18.260	.673	.683
OI2	19.9459	21.602	.498	.746
OI3	20.1622	20.121	.440	.771
OI4	19.5676	18.797	.678	.684
OI5	19.9653	21.003	.458	.759

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel *Organizational Identification* lebih besar dari 0,6 dengan demikian keseluruhan item dalam instrumen pengukuran dapat dinyatakan *reliable*. Sedangkan untuk nilai reliabilitas total menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0.772.

Untuk menganalisa pengaruh Ras, Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah, Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification* di antara Mahasiswa digunakan *T-Test* dan *Analysis of Variance* (ANOVA). Segala pengolahan dan perhitungan data dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data diperoleh dari hasil pengujian terhadap hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menolak hipotesis nol (H_0) sehingga hipotesis alternatif (H_a) bisa diterima. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari tiap-tiap hubungan. Adapun batas toleransi kesalahan (α) yang digunakan adalah 5%. Apabila $p < \alpha$ atau $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

Hipotesis # 1

Hasil perhitungan ANOVA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan ANOVA
Pengaruh Ras terhadap *Organizational Identification*
ANOVA

OI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.329	3	3.443	2.985	.032
Within Groups	294.128	255	1.153		
Total	304.458	258			

Sumber: Hasil Olah Data

Hipotesis pertama menguji pengaruh Ras terhadap tingkat *Organizational Identification*. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) disusun sebagai berikut:

H_0 : Ras tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

H_a : Ras mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hasil yang didapat membuktikan bahwa nilai f adalah 2,985 dengan tingkat signifikansi 0,032. Karena nilai signifikansi = 0,032 berarti lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak

dan menerima Hal yang berarti Ras jika dilihat dari Ras. Berdasarkan nilai mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* rata-rata skor, diperoleh fluktuasi rendah di antara mahasiswa. Hasil dan tingginya tingkat *Organizational Identification* mahasiswa, dan paling pengujian dapat disimpulkan bahwa tinggi pada mahasiswa dengan Ras Melayu terdapat perbedaan tingkat *Organizational Identification* yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, (tabel 4).

Tabel 4
Analisa Statistik Deskriptif *Organizational Identification* Berdasarkan Ras

Descriptives

OI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Melayu	176		
Keturunan Cina	76	4.8763	.97377	.11170	4.6538	5.0988	2.20	7.00
Keturunan arab	4	4.9500	1.25831	.62915	2.9478	6.9522	4.00	6.80
Keturunan lainnya	3	3.3333	1.62891	.94045	-.7131	7.3798	2.20	5.20
Total	259	4.9907	1.08631	.06750	4.8578	5.1237	1.00	7.00

Sumber: Hasil Olah Data

Hipotesis # 2

Hasil perhitungan *T-Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan *T-Test* Pengaruh Strata Pendidikan terhadap tingkat *Organizational Identification*

Independent Samples Test

OI	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	.814	.368	-.325	257	.746	-.04394	.13532	-.31041	.22253	
Equal variances not assumed			-.326	255.672	.744	-.04394	.13465	-.30911	.22123	

Sumber: Hasil Olah Data

Hipotesis kedua menguji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) disusun sebagai pengaruh Strata Pendidikan terhadap tingkat *Organizational Identification*. berikut:

Ho2: Strata Pendidikan tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Ha2: Strata Pendidikan mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

nilai signifikansi = 0,368 berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan ($p > 0,05$) maka Ho2 dapat diterima dan menolak Ha2 yang berarti Strata Pendidikan tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hasil yang didapat membuktikan bahwa nilai f adalah 0,814 dengan tingkat signifikansi 0,368. Karena

Hipotesis # 3

Hasil perhitungan *T-Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Perhitungan *T-Test*
Pengaruh Kampus terhadap tingkat *Organizational Identification*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Ol	Equal variances assumed	.802	.371	.011	257	.991	.00151	.13945	-.27310	.27612
	Equal variances not assumed			.011	227.512	.991	.00151	.13467	-.26384	.26686

Sumber: Hasil Olah Data

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Kampus terhadap tingkat *Organizational Identification*. Hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatifnya (Ha) disusun sebagai berikut:

Ho3: Kampus tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa .

Ha3: Kampus mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hasil yang didapat membuktikan bahwa nilai f adalah 0,802 dengan tingkat signifikansi 0,371. Karena nilai signifikansi = 0,371 berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan ($p > 0,05$) maka Ho2 dapat diterima dan menolak Ha2 yang berarti Kampus tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hipotesis # 4

Hasil perhitungan ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan ANOVA
Pengaruh Lama Kuliah terhadap tingkat *Organizational Identification*

ANOVA

OI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.235	4	1.559	1.328	.260
Within Groups	298.222	254	1.174		
Total	304.458	258			

Sumber: Hasil Olah Data (2014)

Hipotesis keempat menguji pengaruh Lama Kuliah terhadap tingkat *Organizational Identification*. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) disusun sebagai berikut:

H_{04} : Lama Kuliah tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa .

H_{a4} : Lama Kuliah mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hasil yang didapat membuktikan bahwa nilai f adalah 1,328 dengan tingkat signifikansi 0,260. Karena nilai signifikansi = 0,260 berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan ($p > 0,05$) maka H_{02} dapat diterima dan menolak H_{a2} yang berarti Lama Kuliah tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hipotesis # 5

Hasil perhitungan ANOVA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan ANOVA
Pengaruh Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification*

ANOVA

OI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.006	4	.501	.421	.793
Within Groups	302.452	254	1.191		
Total	304.458	258			

Sumber: Hasil Olah Data (2014)

Hipotesis kelima menguji pengaruh Tempat Tinggal terhadap tingkat *Organizational Identification*. berikut:

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) disusun sebagai berikut:

Ho5: Tempat Tinggal tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Ha5: Tempat Tinggal mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Hasil yang didapat membuktikan bahwa nilai f adalah 0,421 dengan tingkat signifikansi 0,793. Karena nilai signifikansi = 0,794 berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan ($p > 0,05$) maka Ho2 dapat diterima dan menolak Ha2 yang berarti Tempat Tinggal tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Pengujian terhadap masalah penelitian menunjukkan bahwa hanya Ras yang mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* mahasiswa Trisakti. Hal tersebut telah dibuktikan oleh hasil pengujian pada hipotesis 1. Ras yang paling tinggi tingkat *Organizational Identification* adalah Ras Melayu. Sedangkan Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah dan Tempat Tinggal tidak mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* mahasiswa. Keempat hal tersebut diatas telah dibuktikan oleh hasil pengujian terhadap hipotesis 2, 3, 4 dan 5.

Berangkat dari kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini selayaknya dapat digunakan bagi pihak Perguruan Tinggi

dalam mengelola mahasiswanya. Oleh karena hanya Ras yang mempengaruhi tingkat *Organizational Identification* mahasiswa maka Trisakti harus melakukan *investigasi action plans* yang akan diimplementasikan guna membuat intervensi efektif yang akan meningkatkan tingkat *Organizational Identification* di antara mahasiswa.

Trisakti perlu menambah beberapa kegiatan sosial di kampus yang mengikutsertakan mahasiswa dari strata 2. Saat ini kegiatan tersebut sebagian besar hanya dilakukan dan diikuti oleh mahasiswa strata 1 saja. Mahasiswa yang mengambil bagian pada setiap kegiatan di Trisakti akan mempunyai rasa memiliki terhadap Trisakti. Kegiatan tersebut juga merupakan ajang perkenalan antar mahasiswa sehingga akan menambah keakraban dan mempererat ikatan di antara mereka.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menguji pengaruh Ras, Strata Pendidikan, Kampus, Lama Kuliah dan Tempat Tinggal di antara mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel alumni untuk mengukur Tingkat *Organizational Identification* di antara alumni. Mengetahui tingkat *Organizational Identification* di antara alumni juga sangat penting sehubungan dengan kemudahan Perguruan Tinggi mendapatkan kontribusi finansial dari alumninya, kesediaan alumni memberikan konsultasi, kesediaan alumni hadir dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di kampus.

Daftar Pustaka

- Breytenbach, Nadia, Renard, Michelle and Snelgar, Robin J. (2013), *Journal of Human Resources Management*. 2013: pp 1-14.
- Hair, J. F., Anderson, R. E, Tatham, R. L., and Black, W.C. (2010), *Multivariate Data Analysis*, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Mael, Fred, and Ashforth, Blake E. (1992) *Journal of Organizational Behaviour*, Vol. 13, pp 101-123.
- Robbins, Stephen P (2012), *Organizational Behavior*, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Widodo, Slamet, (2009), *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 7, No.1.